

**PENERAPAN PEER ASSISTED LEARNING STRATEGY (PALS) PADA TEKS
FACTUAL REPORT DALAM RANGKA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS**

ELFI KHAIRANI NASUTION

MTs Negeri 2 Deli Serdang

e-mail: elfikhairani07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai bahasa Inggris, khususnya pada aspek keterampilan membaca pemahaman, siswa kurang mampu memahami suatu teks dengan benar sehingga untuk menceritakan isi teks pun tak mampu dan kurang percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada pokok bahasan report text pada siklus 1 dan siklus 2, dengan menggunakan strategi pembelajaran Peer Assisted Learning (PAL). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2022, bertempat di kelas IX-5 MTs Negeri 2 Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan dalam satu siklus, setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil belajar siswa, daftar nilai dan lembar observasi untuk siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan strategi PAL terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari hasil siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan, pada siklus 1 jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 25 siswa atau 72,05 %, nilai tidak tuntas pada siklus 1 adalah 9 siswa atau 27,94 %, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu menjadi 30 siswa atau 94,11 % terjadi peningkatan 17,06%. Disimpulkan bahwa pembelajaran PALS dapat meningkatkan hasil belajar membaca bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, membaca bahasa Inggris, strategi PAL

ABSTRACT

This classroom action research is motivated by the low value of English, especially in the aspect of reading comprehension skills, students are less able to understand a text correctly so they are unable to tell the contents of the text and lack the confidence to speak in English. This research aims to improve English learning outcomes on the subject of report text in cycle 1 and cycle 2, using the Peer Assisted Learning (PAL) learning strategy. This research was carried out from February to March 2022, taking place in class IX-5 of MTs Negeri 2 Deli Serdang. This type of research is Classroom Action Research with two cycles consisting of two meetings in one cycle, each cycle consisting of: planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques and tools in this research use descriptive analysis techniques for data in the form of results documents. student learning, score lists and observation sheets for students and teachers. The results of the research show that with the PAL strategy there is a pleasant learning atmosphere so that student learning outcomes increase, namely from the results of cycle I to Cycle II there is an increase, in cycle 1 the number of students who got a complete score was 25 students or 72.05%, the score was incomplete in cycle 1 it was 9 students or 27.94%, while in cycle 2 there was an increase in the completion score, namely to 30 students or 94.11%, an increase of 17.06%. It was concluded that PALS learning can improve students' English reading learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, English reading, PAL strategy

PENDAHULUAN

Seorang guru akan merasa senang apabila proses pembelajaran yang dilakukannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dapat membuahkan hasil, berupa meningkatnya “pengertian dan pemahaman materi pelajaran” yang disampaikan di dalam kelas ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam satu kompetensi, apalagi kalau bisa mencapai kondisi ideal yang diinginkan. Untuk mencapai kondisi ideal ini memang tidak mudah dan membutuhkan proses dalam waktu yang tidak cepat.

Kondisi kelas bisa dikatakan ideal apabila tampilan dan kegiatan yang ada di dalamnya bisa memenuhi standar sebagaimana yang terumuskan dalam PP dan Permendiknas tersebut, setidaknya mendekati dalam implementasi peraturan-peraturan tersebut.

Pendidikan yang ideal itu sendiri ialah yang memiliki standar tinggi dan berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan berbasis pada sekolah, karena sekolah lebih mengetahui masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah itu sendiri berfungsi sebagai unit untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran.

Namun kenyataannya banyak hal yang dapat mempengaruhi tidak tercapainya kondisi ideal tersebut tentu dengan berbagai faktor yang melatarbelakangi, salah satu contoh dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa, yakni rendahnya kemampuan dalam ketuntasan dan hasil belajar siswa. Masalah lain yang masih terjadi adalah penerapan metode pembelajaran yang monoton, kurang bervariasi, sehingga berakibat para siswa merasa jenuh/bosan, tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran, maka perlu kiranya segera diterapkan PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) melalui berbagai macam metode seperti Jig Saw, Role Playing, PALS dan lain sebagainya.

Fakta itu dapat dilihat diantaranya adalah kurangnya minat siswa Madrasah Tsanawiyah terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dalam hal ini siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, salah satunya dilatarbelakangi oleh faktor kurang kreatifnya guru, juga tidak tersedianya sarana dan prasarana pendukung. Dari data dapat dilihat pada nilai ulangan siswa pada kelas IX-5 Tahun Pembelajaran 2021/2022, 55 % belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 68,61 %. tidak tuntas (Σ : 34 siswa), ini berdampak pada kontinuitas kualitas belajar dan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Demikian juga halnya dengan minat untuk berprestasi dalam meraih prestasi belajar, masih sangat banyak siswa yang rendah untuk meraih prestasi dalam belajar karena berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984:11-13).

Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam kaitan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing. Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya cakupannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi juga memberikan nilai sikap kepribadian yang baik dan kokoh pada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kurikulum terbaru 2013 memberikan strategi kepada pengajar bagaimana supaya siswa lebih giat memacu dirinya lebih kreatif dan inovatif, begitu pula pendekatan yang dilakukan

Copyright (c) 2023 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

dalam strategi belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa pada ranah kognitif, dan afektif dapat sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris siswa harus dapat membangun pemikiran yang kritis analisis dari interpretasi kebenaran fakta dan data secara benar baik pada ranah kognitif, maupun afektif (Hariyono, 1998).

Secara umum, dimanapun proses pembelajaran Bahasa Inggris hanya bersumber pada buku paket untuk dibaca atau LKS untuk dikerjakan secara naratif tanpa diberikan bukti konkrit secara visual berupa gambar, foto, dan peta, berdampak pemahaman dalam Bahasa Inggris hanya sebatas mengerti tentang kalimat dan kata-kata yang tertulis di dalam teks saja, sedangkan pemahaman makna dan kemampuan menganalisis isi naskah yang ada dalam teks pada pelajaran Bahasa Inggris siswa tidak memahaminya dengan baik. Belum lagi keadaan siswa yang terkadang sungkan untuk bertanya jika menghadapi suatu masalah, hanya diam seribu bahasa dengan membawa kebingungannya terhadap masalah tersebut.

Ketidakterbukaan siswa tersebut banyak dilatarbelakangi karena faktor sosial ekonomi, keluarga, dan lingkungan. Melihat perkembangan para siswa yang berprestasi pada setiap akhir pembelajaran orangnya itu-itu saja sementara yang mendapat nilai yang rendah juga selalu itu-itu saja orangnya, sehingga timbul keinginan penulis untuk menggabungkan antara keduanya ke dalam satu kelompok agar terjalin kerjasama antara siswa kelompok atas (yang unggul) dengan siswa kelompok bawah (tidak unggul), dengan kata lain siswa kelas atas diharapkan dapat membantu siswa kelas bawah.

Belajar kelompok adalah suatu proses kelompok yang dibantu oleh anggota-anggota kelompok, dimana ada ketergantungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati (Landsberger, 2009: 18). Hal ini sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Belajar kelompok mempunyai tujuan utama agar anak dapat bersosialisasi dan bekerjasama, mampu berinteraksi dengan teman lain, berdiskusi dengan tidak memaksakan kehendak/toleransi dan argumentasi dengan akal sehat/masuk akal/secara umum mengembangkan kemampuan intelektual karena anak harus melakukan proses berpikir juga dorongan agar anak pemalu dan penakut mau bicara. Anak-anak akan merasa aman jika berbicara dalam kelompok kecil daripada kelompok besar.

Belajar dalam kelompok-kelompok kecil dimana siswa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk dalam bagian pembelajaran kooperatif. Menurut (Rusman, 2014: 203) pembelajaran kooperatif adalah strategi yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu anggota sesama anggota kelompok untuk belajar.

Berdasarkan kondisi seperti ini tentunya perlu dicarikan pemecahan alternatif yang paling efektif dan efisien atau solusi sebagai pelaksanaan perbaikan metode atau pendekatan pembelajaran beserta teknik dan bentuk yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Dalam rangka peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran kooperatif, efektif, dan efisien disesuaikan dengan proses dan kemampuan siswa diantaranya dengan mengadopsi model pembelajaran *Peer Assisted Learning Strategy (PALS)*. Model pembelajaran yang dipilih dengan berbagai pertimbangan, diantaranya telah melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan intruksional khusus.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya

tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Di dalam pengajaran Bahasa Inggris, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Ketiga aspek itu berturut-turut menyangkut Ilmu Pengetahuan, perasaan, dan keterampilan atau kegiatan mengimplementasikan materi dari mata pelajaran Bahasa Inggris dalam kehidupan keseharian siswa. Ketiga aspek tersebut harus berimbang agar tujuan pengajaran Bahasa Inggris yang sebenarnya dapat dicapai.

Bagi sebagian besar siswa Madrasah Tsanawiyah sekarang ini pelajaran Bahasa Inggris umumnya dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami, memerlukan penalaran yang sangat baik serta ketekunan dan konsentrasi yang penuh dari siswa. Kondisi ini membuat sebagian besar siswa kurang mampu memahami materi mata pelajaran Bahasa Inggris. Akibatnya, membuat siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran ini. Siswa merasa bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru selama ini kurang menarik.

Berdasarkan fakta tersebut guru bidang studi Bahasa Inggris hendaknya dapat mengemas seperangkat pembelajaran Bahasa Inggris dengan lebih menarik lagi agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih bersemangat mengikuti dan menyimak pelajaran Bahasa Inggris dan dapat dengan mudah menerima serta memahami materi pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan. Rendahnya minat, aktivitas dan penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini belum berlangsung secara optimal.

Metode belajar Bahasa Inggris yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang selama ini adalah metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dan pemberian tugas. Metode tersebut dirasakan kurang mendukung ketuntasan dan prestasi belajar yang maksimal.

Bertitik tolak dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran seperti tersebut di atas, penulis melakukan refleksi diri tentang proses pembelajaran yang sudah dilakukan seraya menelaah dan menganalisis hasil diskusi dengan rekan pendidik, maka terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya hal tersebut diantaranya adalah guru kurang memperhatikan materi prasyarat yang harus dikuasai siswa untuk mengikuti materi yang akan disampaikan. Guru tidak memberikan motivasi yang membuat siswa tertarik untuk terus mengikuti pembelajaran, ketika menjelaskan pelajaran. Guru mendominasi pembicaraan ataupun penyampaian materi pelajaran tanpa melibatkan siswa, dan alat peraga untuk mendukung efektifitas pembelajaran tidak digunakan secara optimal.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, ada tuntutan bagi guru untuk terus berupaya agar pembelajaran menjadi lebih optimal, salah satunya dengan mengembangkan diri yang berorientasi pada tuntutan inovasi pendidikan yang merubah metode atau model dalam kegiatan pembelajaran

Salah satu langkah untuk mewujudkan tuntutan tersebut di atas, peneliti mengidentifikasi masalah melalui proses belajar mengajar yakni rendahnya kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam ketuntasan dan hasil belajar siswa. Sebagai pendidik, penulis termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang penulis lakukan selama ini. Dimana salah satu karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah langkah-langkah yang dilakukan berupa siklus yang sistematis dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi secara sistematis.

Permasalahan dan fakta yang terurai inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, di kelas IX-5. Peneliti memandang perlu menerapkan model pembelajaran *Peer Assisted Learning Strategy (PALS)* untuk meningkatkan hasil belajar

Copyright (c) 2023 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

mata pelajaran Bahasa Inggris bagi siswa kelas IX-5 semester genap Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Peneliti memilih model pembelajaran ini karena mudah diterapkan dan melibatkan seluruh siswa, sehingga siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dengan bantuan temannya satu kelompok dimana guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Penerapan model pembelajaran *PALS* juga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk saling kerjasama sehingga siswa yang tadinya tidak berani untuk berbicara menjadi berani.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022. Obyek penelitian adalah siswa kelas IX-5 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini menggunakan penerapan model pembelajaran *PALS*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, hasil tes, dan wawancara. Pada penelitian ini menggunakan *teknik analisis deskriptif kualitatif*, yaitu suatu model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah rata-rata kelas telah mencapai minimal 75 % dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan kenyataan hasil belajar Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang yang masih rendah, dan guru masih mempergunakan model pembelajaran konvensional. Maka penulis berupaya untuk mengungkapkan hasil implementasi dari proses pembelajaran dengan model *Peer Assisted Learning Strategy (PALS)* pada Materi Pokok *Text Factual Report* untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa, yang dihadiri oleh 34 siswa. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu diadakan pretes (tes awal) dengan tujuan peneliti ingin mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan (lihat lampiran 1). Hasil tes awal diperoleh data seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pretes (Tes Awal) Siswa

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	91 – 100	4	12,9 %	Sangat baik
2	83 – 90	7	22,58 %	Baik
3	75 – 82	15	48,38 %	Cukup
4	≤ 75	8	25,80 %	Kurang

Berdasarkan tabel 1, hasil pretes menunjukkan 25,80 % (8 orang) Kurang, 48,38 % (15 orang) Cukup, 22,58 (7 orang) Baik, 12,9 % (4 orang) Sangat Baik. Hasilnya menurut penulis perlu diadakan tindakan perbaikan dalam pembelajaran.

Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan Tindakan.

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I penulis telah membuat persiapan sebelumnya yaitu mempersiapkan RPP, Gambar-gambar dan alat peraga yang berhubungan dengan materi pembelajaran, soal yang akan didiskusikan siswa, soal pretes, soal tes pada

siklus I, lembaran observer kegiatan siswa, lembar observer kegiatan guru dan teman sejawat sebagai observer. Selama proses berlangsung observer diminta untuk membantu kegiatan proses belajar mengajar mengabadikannya dengan kamera.

2. Pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 22 Februari dan Rabu, 23 Februari 2022, dengan siswa berjumlah 34 orang. Setelah melakukan pretes siswa berada dalam kelompoknya masing-masing. Jumlah kelompoknya ada 8, setiap kelompok jumlah anggotanya 4 orang dan ada satu kelompok yang terdiri dari 6 orang. Materi *Teks Factual Report* disampaikan dengan model pembelajaran *Peer Assisted Learning Strategy* Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu : Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Akhir. Pada siklus 1 dan pertemuan 1 ini pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan memperlihatkan script teks dan alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran sebagai motivasi siswa untuk mempelajari materi berikutnya dengan lebih serius.

Pada saat pelaksanaan kegiatan inti guru menyampaikan informasi tentang pentingnya *memahami generic structure dari teks factual report* kemudian dilanjutkan dengan membaca teks factual report tersebut secara bergantian dan dilanjutkan membaca di dalam kelompok masing-masing di bawah pengawasan temannya yang ada dalam kelompok tersebut. Kemudian dalam kelompok tersebut para siswa mendiskusikan tugas yang diberikan guru (guru bertindak sebagai fasilitator). Siswa yang memiliki keunggulan dari temannya dalam kelompok memberikan penjelasan dan masukan pada temannya yang memiliki kekurangan darinya. Masing-masing siswa mendapat tugas dalam kelompoknya. Waktu yang disediakan untuk kelompok berdiskusi adalah 15 menit. Setelah proses ini selesai secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan teman-temannya. Waktu presentasi selesai masing-masing kelompok diberi waktu untuk bertanya, memberikan sanggahan atau mengemukakan pendapatnya. Hal ini berguna untuk melatih siswa belajar secara aktif dan menyempurnakan hasil diskusi tersebut, waktu untuk presentasi diberikan 30 menit. Selesai presentasi siswa diminta untuk menjawab pertanyaan pada teks secara individual diberikan waktu 10 menit dan hasil kerjanya dikumpulkan segera dan guru memberikan penilaian sebagai penghargaan atas prestasi yang diperoleh.

Pada proses pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua ini, siswa sudah duduk secara berkelompok dengan teman-temannya, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran saat itu. Siswa diminta untuk membaca script teks yang diberikan dan secara bergiliran membacanya, setelah itu di dalam kelompok siswa diminta untuk membaca teks yang diberikan tadi dengan dibantu temannya dalam kelompok tersebut. Guru memberikan penjelasan materi. Secara berkelompok siswa ditugaskan untuk menganalisa ciri-ciri kebahasaan dari teks factual report diberikan waktu 15 menit. Setelah proses ini selesai secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan teman-temannya. Waktu presentasi selesai masing-masing kelompok diberi waktu untuk bertanya, memberikan sanggahan atau mengemukakan pendapatnya. Hal ini berguna untuk melatih siswa belajar secara aktif dan menyempurnakan hasil diskusi tersebut, waktu untuk presentasi diberikan 30 menit. Pada kegiatan akhir siswa diminta untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran saat itu.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini penulis dibantu oleh seorang teman guru sebagai observer untuk membantu memantau semua kegiatan siswa maupun guru selama pembelajaran berlangsung.

3. Hasil Pengamatan

a. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh pada postes pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Para Siswa Siklus 1 Pertemuan I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	91 – 100	16	47,06 %	Sangat Baik
2	83 – 90	1	2,94 %	Baik
3	75 – 82	5	14,70 %	Cukup
4	≤ 75	12	35,30 %	Kurang
KKM		22	64,70 %	Tuntas

Dari tabel 2 di atas, memperlihatkan peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Baik 16 orang (47,06 %), Baik 1 orang (2,94 %), Cukup 5 orang (14,70 %), Kurang 12 orang (35,30 %). Untuk kriteria ketuntasan belajar siswa hanya 64,70 % (22 orang) yang mendapat nilai diatas 75. Maka perlu diadakan perbaikan Proses Belajar Mengajar pada pertemuan berikutnya.

Tabel 3. Hasil Belajar Para Siswa Siklus 1 Pertemuan II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	91 – 100	17	50 %	Sangat Baik
2	83 – 90	7	20,58 %	Baik
3	75 – 82	3	8,82 %	Cukup
4	≤ 75	7	20,58 %	Kurang
KKM		27	79,41 %	Tuntas

Dari tabel 3 di atas, memperlihatkan peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Baik 17orang (50,00 %), Baik 7 orang (20,58 %), Cukup 3 orang (8,82 %), Kurang 7 orang (20,58 %). Untuk kriteria ketuntasan belajar siswa hanya 79,41 % (27 orang) yang mendapat nilai diatas 75. Maka perlu diadakan perbaikan Proses Belajar Mengajar pada siklus berikutnya.

1) Aktifitas siswa

Hasil aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan observer dapat dilihat pada table di bawah ini , dengan **kriteria penilaian** sebagai berikut :

Tabel 4. Indikator Penilaian Aktivitas Siswa

No	Aspek Penilaian	Rentang skor
1	Kerja sama dalam kelompok	1 - 5
2	Keaktifan dalam kelompok	1 - 5
3	Mengajukan pertanyaan	1 – 5
4	Memberikan jawaban	1 – 5
5	Menyampaikan pendapat	1 - 5

Keterangan :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat kurang

Tabel 5. Hasil Observasi Aktifitas Para Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Siklus I		
		Jumlah	Rata-rata	%
1	Kerjasama dalam kelompok	92	2,70	54,0
2	Keaktifan	95	2,79	55,8
3	Mengajukan pertanyaan	92	2,70	54,0
4	Memberikan jawaban	90	2,64	52,8
5	Menyampaikan pendapat	88	2,58	51,6
	Rata-rata	91,8	2,68	53,6

Dari tabel 5 diatas menunjukkan aktifitas siswa dalam belajar masih kurang rata- rata 2,68 atau 53,6 % saja dari keseluruhan siswa. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa belajar dengan model Pembelajaran *Peer Assisted Learning Strategy*. Mereka masih ragu-ragu dalam mengekspresikan diri dalam bekerjasama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa selama ini melakukan aktifitas yang bersifat individu, sehingga terlihat kerja sama dalam kelompok masih sangat sedikit dan bersifat individual.

Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Maret dan Rabu, 2 Maret 2022 , dengan jumlah siswa 34 orang dan alokasi waktu 4 x 40 menit, dengan tahap pelaksanaan berdasarkan RPP 3 dan 4. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu penulis telah mempersiapkan RPP, Lembaran diskusi siswa, lembaran tes, lembaran pengamatan aktifitas siswa, lembaran pengamatan aktifitas guru.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada hari Selasa, 1 Maret dan Rabu, 2 Maret 2022, jam pelajaran ke 5 dan 6 penulis bersama teman observer masuk ke kelas IX-5, untuk melaksanakan penelitian siklus II. Sesampai di dalam kelas guru menyapa siswa apakah hari ini sudah siap menerima pembelajaran? Siswa langsung duduk dalam kelompok masing-masing. Sebelum diskusi kelompok dimulai guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran sekarang.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan siklus I yang terdiri dari tiga tahap yaitu, Pembukaan, Kegiatan Inti Dan Penutup. Pada siklus II ini guru mengingatkan siswa bahwa setiap tahap pelaksanaan diskusi harus sesuai waktu yang telah disampaikan guru.

3. Pengamatan Tindakan a. Hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh pada postes pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. Hasil Belajar Para Siswa Siklus 2 Pertemuan I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	91 – 100	22	64,70 %	Sangat Baik
2	83 – 90	0	0 %	Baik
3	75 – 82	8	23,52 %	Cukup
4	≤ 75	4	11,76 %	Kurang
	KKM	30	88,23 %	Tuntas

Dari tabel 6 di atas, memperlihatkan peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Baik 22 orang (64,70 %), Baik 0 orang (0 %), Cukup 8 orang (23,52 %), Kurang 4 orang (11,76 %).

Untuk kriteria ketuntasan belajar siswa sudah 88,23 % (30 orang) yang mendapat nilai diatas 75. Maka sudah memadai Proses Belajar Mengajar pada siklus ini.

Tabel 7. Hasil Belajar Para Siswa Siklus 2 Pertemuan II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	91 – 100	30	88,23	Sangat Baik
2	83 – 90	2	5,88 %	Baik
3	75 – 82	2	5,88 %	Cukup
4	≤ 75	0	0 %	Kurang
	KKM	34	100 %	Tuntas

Dari tabel 7 di atas, memperlihatkan peserta didik yang memperoleh nilai Sangat Baik 30 orang (88,23 %), Baik 2 orang (5,88 %), Cukup 2 orang (5,88 %), Kurang 0 orang (0 %). Untuk kriteria ketuntasan belajar siswa sudah 100 % (34 orang) yang mendapat nilai di atas 75. Maka terjadi peningkatan secara signifikan untuk setiap siklus pada setiap pertemuan.

1) Aktifitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II

No.	Indikator	Siklus II		
		Jumlah	Rata-rata	%
1	Kerjasama dalam kelompok	142	4,82	96,4
2	Keaktifan	126	3,70	74,0
3	Mengajukan pertanyaan	119	3,5	70,0
4	Memberikan jawaban	106	3,11	62,2
5	Menyampaikan pendapat	107	3,14	62,8
	Rata-rata	91,8	3,57	73,08

Dari tabel 8 di atas menggambarkan adanya peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, misalnya indikator satu tentang kerjasama dalam kelompok, pada siklus satu kerjasama dalam kelompok hanya 54,0 % sedangkan pada siklus dua mencapai 96,4 % siswa sudah bisa bekerjasama. Secara umum aktifitas siswa meningkat dari 53,6 % menjadi 73,08 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada materi *Teks Factual Report* dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Assisted Learning Strategy*, dapat disimpulkan:

1. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *PALS* dapat meningkatkan hasil belajar *Teks Factual Report*. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I 77,05 % naik menjadi 94,11 % pada siklus II.
2. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *PALS* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata aktifitas siswa mulai dari siklus I sampai siklus II yaitu 53,64 % menjadi 73,08 %

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, Ian&Robin Miller. (2008). “Does Practical Work Really Work? A Study of The Effectiveness of Practical Work As A Teaching And Learning Method in School Science.” *Science Education Journal*. 73, (1), 45-58

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Anderson, Mark dan Kathy. 2003. *Text Type In English*. Australia : Macmilan Education
- Arikunto, Suharsimi, (2002). *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT Rhineka Cipta Jakarta.
- Dalyono (2012). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rineka Cipta
- Darmansyah, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang : UNP.
- Darsono, Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press. Djamarah, Syaiful B dan Zain, Aswan, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Bina Reka Cipta.
- Dimyati dan Mujiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Fuchs, D., & Fuchs, L.S. (2007). *Intervention: Peer Assisted Learning Strategies (PALS)*. Practice Guide.
- Nana Sujana, (2009). *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : Rossda Karya
- Nasution, Asren, (2012). *Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Prenada
- Rusman. (2012). *Model –Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Rusman dkk, (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Rusman, (2014). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru/cooplearn.htm*. 1 Februari 2012. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Topping K. J. (2005). *Trends in Peer Learning*. *Educational Psychology*. 25 (6), pp. 631-45.